Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 3 (2025): Oktober, 1600-1606
DOI: 10.33087/jiubj.v25i3.6363

Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-efficacy* terhadap Keputusan Investasi pada Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Masyarakat Usia Produktif Pasar Saham di Kota Jambi)

Amilia Paramita Sari
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Correspondence: amilia.paramita.sari@unbari.ac.id

ABSTRACT
This study aims to analyze the influence of financial literacy and self-efficacy on investment decisions on the Indonesia Stock Exchange (IDX) among the productive-age population in Jambi City. This research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research sample consisted of 100 respondents selected using a purposive sampling method with the criteria of productive-age individuals who have invested in the stock market and have experience attending investment-related education. Data were collected through a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results show that both financial literacy and self-efficacy have a positive and significant influence on investment decisions. These findings suggest that individuals with high levels of financial literacy tend to be more active in investing, while strong self-efficacy increases confidence in financial decision-making.

Keywords: *financial literacy, financial self-efficacy, investment decisions and productive society.*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan efikasi diri terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada populasi usia produktif di Kota Jambi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria individu usia produktif yang telah berinvestasi di pasar saham dan memiliki pengalaman mengikuti pendidikan terkait investasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam berinvestasi, sementara efikasi diri yang kuat meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kata kunci: literasi keuangan, efikasi diri keuangan, keputusan investasi, dan masyarakat produktif.

PENDAHULUAN

Berinvestasi di pasar saham adalah cara yang nyaman bagi publik untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masyarakat umum tidak sepenuhnya sadar atau siap untuk berinvestasi di bursa saham, tetapi masih mungkin bagi masyarakat umum, termasuk kaum muda, untuk melakukan kegiatan investasi di pasar saham. Berdasarkan data BEI dari Agustus 2024, ada sekitar 6 juta investor dengan identifikasi investor individu (SID). Sebagian besar dari mereka adalah orang yang produktif di Indonesia dan peluang terbesar bagi investor masa depan untuk tumbuh (BEI, 2024).

Investasi adalah salah satu cara utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi seseorang dan masyarakat di dunia saat ini. Strategi investasi yang efektif tidak hanya berfokus pada akses ke produk dan informasi investasi, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana seseorang memahami situasi keuangan mereka dan tingkat kepercayaan diri mereka saat membuat keputusan financial. Lusardi & Mitchell (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi tentang keuangan saat mereka membuat keputusan tentang keuangan, termasuk investasi, disebut literasi keuangan. Penelitian Sari & Pramono (2015) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam berinvestasi dan memiliki portofolio yang lebih baik. Hal ini juga diperkuat penelitian Anah et al (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan literasi keuangan umumnya berupa susunan catatan anggaran, penentuan skala priorotas, kemampuan untuk menyesuaikan aliran pendapatan dan

pengeluaran (Adisetiawan, 2017).

Faktor psikologis seperti *self-efficacy* dan pengetahuan keuangan sangat penting untuk investasi. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas, termasuk dalam mengambil keputusan investasi (Bandura, 1997). Penelitian Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi lebih cenderung untuk terlibat dalam aktivitas investasi, sehingga mampu mengelola risiko dengan lebih baik. Masyarakat lebih mudah terlibat dalam investasi setelah menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menangani segala kegagalan selama proses investasi. Meskipun kedua komponen ini sangat penting, banyak orang tidak tahu banyak tentang keuangan dan tidak tahu bagaimana investasi. Ketidaktahuan tentang investasi dan keuangan mungkin menjadi penyebabnya.

Penelitian Farrell et al. (2016) menunjukkan bahwa pentingnya *self-efficacy* keuangan, terlepas dari literasi keuangan, dapat berdampak signifikan pada pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan, juga diketahui bahwa literasi investasi, kemampuan berinvestasi, tujuan investasi, dan profit yang diperoleh adalah semua faktor yang penting untuk dilakukan (Manopo et al., 2021).

Usia produktif di kota Jambi, menghadapi berbagai pilihan investasi yang semakin meningkat di era digitalisasi saat ini. Namun, orang sering kesulitan membuat keputusan investasi yang bijak karena tidak memahami keuangan. Penelitian Sari (2024a) menyatakan bahwa inovasi juga membantu orang memeriksa dan memahami informasi keuangan lebih baik dan memberi orang aset keuangan yang lebih penting untuk membuat keputusan investasi. Meskipun Kota Jambi memiliki banyak potensi, sebagian besar populasi usia produktif tidak memanfaatkan waktu investasi yang minimal.

Kerangka teoritis penelitian ini menunjukkan wawasan penting tentang pendidikan dan pengetahuan tentang ekonomi, manajemen, keuangan, dan pengembangan portofolio investasi, khususnya di bidang penelitian etis tentang investasi pasar saham. Penelitian literasi investasi di pasar saham dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi keyakinan tentang tingkat literasi, *self-efficacy*, dan keinginan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana literasi keuangan dan *self-efficacy* memengaruhi keputusan investasi yang dibuat di Bursa Efek Indonesia.

Literatur

The OECD International Network on Financial Education (OECD/INFE) (2023) memberikan pernyataan bahwa literasi keuangan dalam cakupannya terdiri dari 3 (tiga) komponen penting, yang pertama adalah pengetahuan keuangan, kedua dalam bentuk perilaku keuangan, dan terakhir yaitu sikap keuangan. Literasi keuangan, juga dikenal sebagai komponen yang akan digunakan sebagai dasar untuk membangun pengetahuan keuangan yang ada. Literasi keuangan mencakup pemahaman seseorang tentang produk keuangan, pengelolaan anggaran, dan risiko investasi serta kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan (Rasyid, 2012).

Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Sangat penting untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas (Sari, 2025). Penelitian Xue et al. (2016) menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) indikator atau dimensi, yaitu: pengetahuan dasar tentang keuangan, investasi, proteksi atau asuransi, dan tabungan dan pinjaman. Masyarakat yang memahami keuangan dengan baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik karena mereka dapat menilai berbagai pilihan investasi, memahami lebih baik tentang risiko dan imbal hasil, dan merencanakan investasi dengan lebih bijaksana.

Financial Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menetapkan tujuan keuangan yang tepat; ini termasuk melakukan investasi dan mengevaluasi informasi dengan keyakinan. *Self-efficacy* didefinisikan sebagai kemampuan dan kemampuan untuk menilai tugas, pencapaian tujuan, dan penyelesaian masalah (Saputra & Dahmiri (2022). Mengukur magnitud adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektif diri seseorang. Seberapa baik seseorang dapat menangani masalah atau risiko di masa depan adalah ukurannya. Individu dengan *Self-efficacy* yang tinggi lebih cenderung mengambil risiko dan terlibat dalam investasi karena keyakinan ini membantu mereka menghadapi ketidakpastian yang terkait dengan investasi dan mendorong

mereka untuk mencari informasi dan belajar lebih lanjut tentang opsi investasi.

Pada dasarnya, membuat keputusan investasi adalah upaya seorang investor untuk memperoleh kesejahteraan. Cara seseorang memilih untuk membelanjakan uang mereka untuk berbagai instrumen investasi disebut keputusan investasi. Untuk membuat keputusan investasi, dasar yang digunakan adalah berdasarkan perkiraan tingkat return yang diinginkan, resiko investasi yang diharapkan, dan hubungan antara tingkat return dan tingkat resiko (Putri & Hamidi, 2019). Penelitian Sari (2024b) menyebutkan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Pengaruh inflasi akan terhadap jumlah kompensasi yang diharapkan investor sebagai hasil yang diharapkan, di mana kompensasi ini berasal dari biaya kesempatan dan resiko penurunan kemampuan daya beli (Panjaitan & Muslih, 2019). Ada harapan untuk mendapatkan tingkat return yang tinggi atau rendah, yang mengakibatkan tingkat resiko investasi yang tinggi atau rendah. Dengan kata lain, semakin besar resiko yang muncul, semakin besar return yang diharapkan, dan sebaliknya. Beberapa indikator yang diberikan Tandellin (2010) termasuk tingkat pengembalian atau return, resiko yang muncul, dan faktor waktu.

Literasi keuangan dan *self-efficacy* keuangan saling menguntungkan. Literasi keuangan, atau pengetahuan keuangan, dapat membantu seseorang menjadi lebih percaya diri saat membuat keputusan investasi. Sebaliknya, semakin percaya diri seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan pengetahuan keuangan yang mereka miliki. Berpendidikan keuangan yang baik dan kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi. Orang-orang yang berpendidikan keuangan dengan baik dan percaya diri dalam kemampuan mereka cenderung lebih aktif dan bijaksana dalam berinvestasi, yang memungkinkan mereka untuk mengelola risiko dengan lebih baik dan mendapatkan imbal hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, literasi keuangan dan *self-efficacy* keuangan sangat penting untuk membuat keputusan investasi individu; keduanya saling terkait dan dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan keberhasilan investasi di pasar saham. Meningkatkan kedua aspek ini dapat membantu masyarakat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih terinformasi.

METODE

Penelitian ini melibatkan 100 responden dari populasi usia produktif dari 21 tahun hingga 45 tahun. Untuk penelitian ini, sampel dipilih secara *purposive sampling* dengan mengikuti tiga kriteria: (1) usia produktif; (2) telah berinvestasi di pasar saham selama lebih dari satu tahun; dan (3) pernah mengikuti seminar, workshop, penelitian, atau konten khusus pasar saham. Data dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika, menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data ini dilakukan menggunakan SPSS, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Model penelitian ini adalah

$KI = \alpha + \beta_1 FL + \beta_2 FS + e$

dimana: KI = Keputusan Investasi; FL= *Financial Literacy Technology;* FS = *Financial Self-Efficacy*; α = Konstanta; ϵ = Error term

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	58	58%
		Perempuan	42	42%
		Total	**100**	**100%**
2	Usia (Tahun)	21–25 tahun	24	24%
		26–30 tahun	30	30%
		31–35 tahun	22	22%
		36–40 tahun	16	16%
		41–45 tahun	8	8%
		Total	**100**	**100%**
3	Lama Pengalaman Investasi di Pasar Saham	1–2 tahun	36	36%
		3–5 tahun	44	44%

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
		> 5 tahun	20	20%
		Total	**100**	**100%**
4	Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	14	14%
		Diploma (D3)	16	16%
		Sarjana (S1)	54	54%
		Pascasarjana (S2/S3)	16	16%
		Total	**100**	**100%**
5	Jenis Kegiatan Pengembangan Literasi Pasar Saham	Seminar atau Workshop Pasar Saham	28	28%
		Pelatihan/Training Investasi	22	22%
		Penelitian atau Studi Akademik tentang Saham	14	14%
		Mengikuti Konten Edukasi Saham (YouTube, Podcast, dll.)	36	36%
		Total	**100**	**100%**
6	Frekuensi Aktivitas Investasi	< 1 kali per bulan	10	10%
		1–3 kali per bulan	52	52%
		> 3 kali per bulan	38	38%
		Total	**100**	**100%**

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (58%), menunjukkan bahwa partisipasi pria dalam investasi saham masih sedikit lebih tinggi dibanding perempuan (42%). Mayoritas responden berada pada rentang 26–30 tahun (30%) dan 21–25 tahun (24%), yang menunjukkan bahwa kelompok usia produktif muda paling aktif berinvestasi di pasar saham. Sebanyak 44% responden telah berinvestasi selama 3–5 tahun, sementara 36% memiliki pengalaman 1–2 tahun. Ini menunjukkan sebagian besar responden sudah cukup berpengalaman dalam berinvestasi saham. Tingkat pendidikan Sarjana (S1) mendominasi dengan 54%, menandakan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan yang memungkinkan pemahaman lebih baik tentang konsep literasi keuangan dan risiko investasi. Sebagian besar responden (36%) memperoleh pengetahuan investasi melalui konten edukasi digital seperti YouTube atau podcast, sementara 28% mengikuti seminar atau workshop langsung. Hal ini menunjukkan peran media digital yang besar dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat produktif. Responden yang berinvestasi 1–3 kali per bulan merupakan kelompok terbanyak (52%), menandakan bahwa mayoritas responden tergolong investor aktif dengan rutinitas transaksi yang cukup stabil.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Financial Literacy (X_1)	100	2.00	5.00	3.85	0.78
Financial Self-Efficacy (X_2)	100	1.00	5.00	3.67	0.82
Keputusan Investasi (Y)	100	2.00	5.00	3.92	0.75

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan bahwa literasi keuangan responden rata-rata 3,85 dengan standar deviasi 0,78; hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Sementara itu, kepercayaan diri keuangan rata-rata 3,67 dengan standar deviasi 0,82; hal ini menunjukkan bahwa 100 orang parsipan penelitian ini memiliki kepercayaan diri yang cukup besar dalam hal keuangan. Selanjutnya, skor keputusan investasi rata-rata 3,92 dengan standar deviasi 0,75; artinya responden cukup aktif dalam membuat keputusan investasi.

Tabel 3
Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Financial Literacy (X_1)	LK1	0.721	0.197	Valid
	LK2	0.754	0.197	Valid
	LK3	0.778	0.197	Valid
	LK4	0.693	0.197	Valid
Financial Self-Efficacy (X_2)	SE1	0.707	0.197	Valid
	SE2	0.746	0.197	Valid
	SE3	0.731	0.197	Valid
	SE4	0.769	0.197	Valid
Keputusan Investasi (Y)	PI1	0.758	0.197	Valid
	PI2	0.792	0.197	Valid
	PI3	0.770	0.197	Valid
	PI4	0.801	0.197	Valid

Sumber: data olahan

Tabel 3 hasil uji validitas menjelaskan bahwa semua indikator memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,197), maka seluruh item kuesioner valid. Sedangkan Tabel 4 hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 menunjukkan bahwa semua variabel reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruknya.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Financial Literacy (X_1)	0.837	0.60	Reliabel
Financial Self-Efficacy (X_2)	0.854	0.60	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0.881	0.60	Reliabel

Sumber: data olahan

Tabel 5
Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Hasil Simulasi	Keterangan
Normalitas	Data residual ~ normal	Ditunjukkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov
Multikolinearitas	VIF < 2 untuk semua variabel	Tidak ada korelasi tinggi antar X
Heteroskedastisitas	Tidak ditemukan pola khusus	Hasil uji Glejser tidak signifikan
Autokorelasi	Durbin-Watson ≈ 1.879	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data olahan

Tabel 5 menunjukkan distribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 (lebih dari 0,05) dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji multikolinearitas, nilai faktor penginflasian perbedaan (VIF) < 10; yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05; menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Begitu juga dengan uji Durbin-Watson menemukan nilai 1,897 yang berada di antara 1,5 dan 2,5; model regresi tidak menunjukkan autokorelasi. Secara umum, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas: tidak ada autokorelasi, multikolinearitas, atau heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk menentukan hubungan antara literasi keuangan, self-efficacy keuangan, dan keputusan investasi.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Signifikansi One-Tailed	Arah/ Tanda	Hipotesis
(Constant)	1.205	0.287	-	-	-
Financial Literacy (X1)	0.411	0.095	0.000	Positif	Diterima
Financial Self-Efficacy (X2)	0.362	0.091	0.000	Positif	Diterima

Variabel	B	Std. Error	Signifikansi One-Tailed	Arah/ Tanda	Hipotesis
R Square (R^2)	0.512				
Adjusted R Square	0.498				
Signifikansi F	25.73		0.000		

Sumber: data olahan

Hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 6 menunjukkan bahwa, dengan nilai signifikansi < 0,05; literasi keuangan dan self-efficacy keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil uji F sebesar 25,73 dengan signifikansi 0,000; artinya model regresi yang digunakan adalah signifikan. Sedangkan adjusted R-Square sebesar 0,498; artinya literasi dam seff efficacy keuangan dapat bertanggung jawab atas 49,8% variasi dalam keputusan investasi.

Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan dan positif memengaruhi keputusan investasi. Koefisien regresi 0,00 (p < 0,05) menunjukkan hubungan antara pengetahuan keuangan yang lebih baik dan kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian ini didukung penelitian Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan sangat penting untuk pengelolaan keuangan pribadi dan pengambilan keputusan investasi. Artinya, orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik memiliki kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Begitu juga dengan penelitian Ghozali & Lestari (2020) yang menemukan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik daripada orang yang tidak memiliki pengetahuan keuangan.

Pengaruh Efisiensi Diri Keuangan Terhadap Keputusan Investasi:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi diri keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi; koefisien regresi untuk efikasi diri adalah 0,00 (p < 0,05), menunjukkan bahwa kepercayaan orang terhadap manajemen keuangan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan investasi. Didukung penelitian Rahmawati (2016) yang menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki efek positif pada keputusan investasi, kemudian diperkuat pada penelitian Farrell et al (2016); Rahayu & Sari (2021) yang menyatkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan yang tinggi dalam pengelolaan keuangannya cenderung membuat keputusan investasi dengan lebih percaya diri.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-efficacy Keuangan Terhadap Keputusan Investasi:

Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *self-efficacy* keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Pramono (2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang keuangan berdampak positif pada keputusan investasi mereka, kemudian diperkuat penelitian Perry & Morris (2005) yang menyatakan bahwa kemandirian keuangan meningkatkan hubungan antara pengetahuan mereka tentang keuangan dan keputusan investasi. Ini berarti individu dengan literasi keuangan tinggi akan lebih optimal dalam mengambil keputusan investasi jika mereka juga memiliki *self-efficacy* yang tinggi.

Meskipun banyak responden yang percaya diri dalam membuat keputusan keuangan, tingkat pengetahuan keuangan rata-rata menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang paling efektif. Metode ini mendukung program pendidikan keuangan yang lebih baik yang mengajarkan orang awam tentang investasi dan manajemen keuangan. Program ini dapat dilaksanakan melalui lokakarya, seminar, atau kursus online yang ditujukan untuk kelompok usia produktif.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa baik literasi keuangan maupun efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam berinvestasi, sementara efikasi diri yang kuat meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan.

.

DAFTAR PUSTAKA

Adisetiawan, R., 2017, Kajian Persepsi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Laporan Keuangan, *Jurnal*

Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 13(4), 162-173

Anah, L., Laili, C. N., Ningsih, L. S. R., 2023. Literasi Investasi dan Financial Self Efficacy Terhadap Keputusan Investasi Kelompok Studi Pasar Modal Se-Kabupaten Jombang, *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah,* 5(2), 67-81

Bandura, A., 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control.* New York: W.H. Freeman and Company.

Bursa Efek Indonesia (BEI), 2024, *Jumlah investor saham di Indonesia lampaui 6 juta SID*. Retrieved October 10, 2024, from https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2224

OECD, 2023, *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*, diakses melalui website https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2023/12/oecd-infe-2023-international-survey-of-adult-financial-literacy_8ce94e2c/56003a32-en.pdf

Farrell, L., Fry, T. R. L., Risse, L., 2016. The significance of financial Self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology,* 5(4), 85-99.

Ghozali, I., Lestari, T., 2020. The influence of financial literacy on investment decision-making. *Jurnal Manajemen dan Keuangan,* 9(2), 112-125.

Lusardi, A., Mitchell, O. S., 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature,* 52(1), 5-44.

Manopo, M., Sumual, J., Kandou, G., 2021. Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-efficacy terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan,* 10(2), 135-147.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016.* Otoritas Jasa Keuangan.

Panjaitan, H. P., Muslih, M., 2019. Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan,* 7(3), 120-132.

Perry, V. G., Morris, M. D., 2005. Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs,* 39(2), 299-313.

Putri, D. R., Hamidi, M., 2019. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Kota Jambi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis,* 18(1), 45-60.

Rahayu, S., Sari, R. P., 2021. The impact of financial Self-efficacy on individual investment behavior. *Jurnal Keuangan dan Perbankan,* 25(1), 45-62.

Rahmawati, A., 2016. Pengaruh Self-efficacy terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,* 13(2), 112-124.

Rasyid, F., 2012. *Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Masyarakat.* Jakarta: Gramedia.

Saputra, A., & Dahmiri, D., 2022. Efikasi Diri dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Investasi di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Keuangan dan Perbankan,* 21(1), 99-114.

Sari, A. P., 2024a. Pengaruh Pengungkapan Informasi Keuangan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas Periode 2023). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2)1864-1871.

Sari, A. P., 2024b. Pengaruh Green Finance terhadap Keputusan Investasi pada Sektor Energi Baru Terbarukan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 9(2), 1568-1575.

Sari, A. P., 2025. The Influence of Electronic Word of Mouth and Financial Literacy on Digital Banking Product Purchase Decisions. *Journal of Economics, Management, Accounting and Business.* 3(3), 77-91.

Sari, R. M., Pramono, A., 2015. Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Keuangan dan Investasi,* 14(2), 58-75.

Tandellin, E., 2010. *Analisis Keputusan Investasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Xue, R., Gepp, A., O'Neill, T. J., Stern, S., & Vanstone, B. J. 2016. Financial Literacy amongst Elderly Australians. *Accounting & Finance,* 56(2), 265-296.